

Penerapan Aplikasi SiKuat Dalam Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo



Ibnu Hadi Kusumo

23202010028

Dosen Pembimbing : Hendra Sukmana, S.AP., M.KP

**Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Latar Belakang

1 Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainability Development Goals/SDGs*) 2030 *Good Health & Wellbeing*

Bersamaan dengan transformasi pelayanan kesehatan, tuntutan terhadap sistem layanan dan informasi kesehatan yang terdigitalisasi menjadi fokus utama pemerintah, dalam hal ini yakni penerapan model *e-government* pada sistem layanan dan informasi kesehatan (*healthcare system*).

Dalam konteks penerapannya di Indonesia, telah diatur dalam regulasi Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* dan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

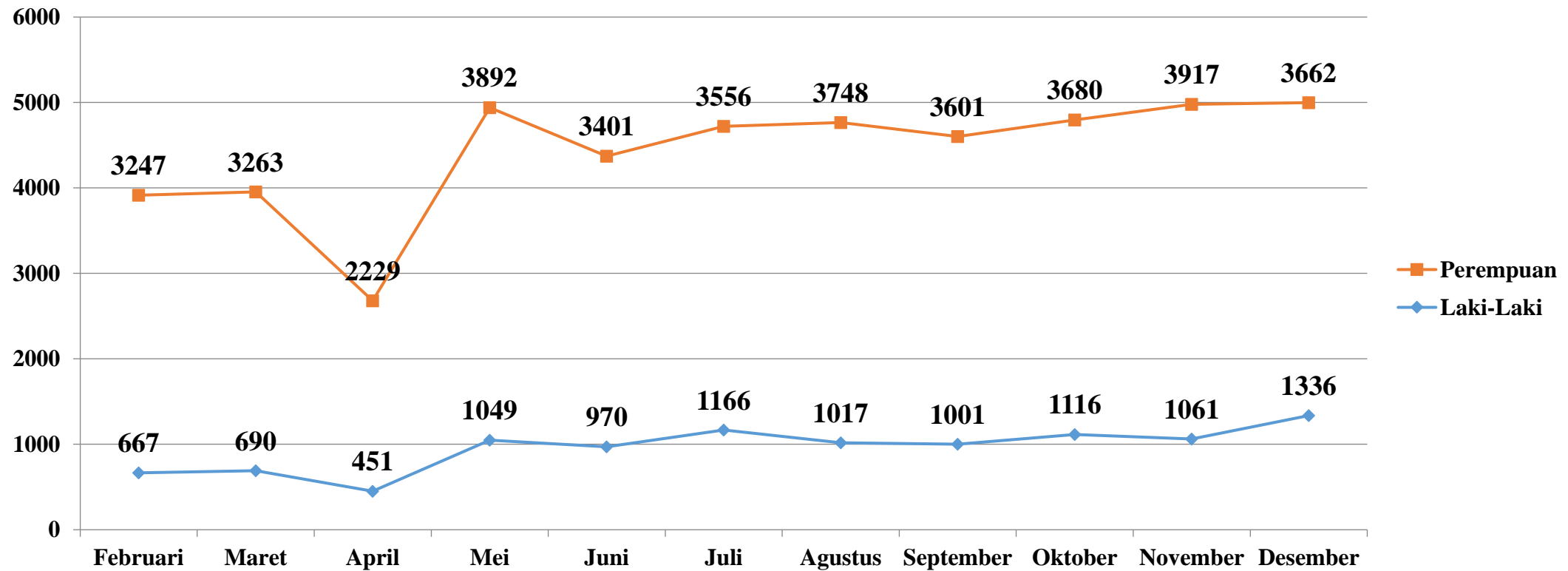
Penggunaan secara masif pada aplikasi *e-government* terjadi saat pandemi covid-19 sehingga menuntut kebijakan terkait sistem pelayanan dan informasi kesehatan berbasis digital. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Dinas Kesehatan, pada tahun 2023 telah menerapkan Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Terpusat (SiKuat).

2 Aplikasi **SiKuat** di Puskesmas Candi

Aplikasi SiKuat merupakan program digitalisasi pembangunan infrastruktur digital guna mendukung percepatan pemberian pelayanan pada masyarakat secara cepat, tepat, dan selamat. Layanan kesehatan ini hanya diterapkan pada puskesmas dikarenakan fokus pada pembenahan dan peningkatan kualitas pelayanan di seluruh Puskesmas di Sidoarjo.



Jumlah Layanan Kesehatan pada Aplikasi SiKuat di Puskesmas Candi



Sumber : Diolah Peneliti dari Puskesmas Kecamatan Candi (2024)

Penelitian Terdahulu



Rachman & Ridwan (2023) dengan judul penelitian
“Penerapan E-Government Dalam Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *e-government* di Kabupaten Polewali Mandar masih belum optimal hal tersebut ditinjau dari segi *support*, kapasitas maupun kemanfaatannya.

Setianingrum et al., (2021) dengan judul penelitian
“Penerapan E-Government Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung Provinsi Jawa Barat”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *e-government* dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di DPMPTSP Kota Bandung masih belum optimal. Tersedianya sarana sistem informasi yang sudah terintegrasi akan tetapi pelaksanaan sosialisasi belum merata di kalangan masyarakat umum dan profesi.

Wirawan (2020) dengan judul penelitian
“Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia”

Hasil penelitiann menunjukkan bahwa perkembangan sistem *e-government* di Indonesia secara kuantitas mulai meningkat namun secara kualitas masih belum memadai dikarenakan implementasi *e-government* belum merata pada seluruh wilayah dan masih berfungsi sebagai penyedia informasi statik saja.

GAP Permasalahan Aplikasi SiKuat di Puskesmas Candi



Aplikasi SiKuat di Puskesmas Candi diantaranya masih belum dilengkapi fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan belum adanya form tambahan persetujuan pasien dan tanda tangan elektronik padahal rekam medis sudah elektronik yang membuat harus menyiapkan form manual untuk persetujuan dan tanda tangan pasien

Belum adanya menu farmasi maupun sistem antrian obat dalam aplikasi SiKuat

Masih kurang optimalnya sosialisasi aplikasi SiKuat kepada masyarakat

SDM dari pasien itu sendiri dan aplikasi dinilai terlalu belum memudahkan pelayanan kesehatan

Hal ini dipertegas dengan penilaian atau *rating* buruk di Google Play dari sebagian masyarakat yang mengakses aplikasi SiKuat. Pengguna layanan merasa bahwa sistem aplikasi masih sering terjadi *error* seperti proses *loading* aplikasi yang membutuhkan waktu lama, tulisan “*something went wrong*”, hingga nomor antrian layanan yang belum terintegrasi antara pelayanan melalui aplikasi dan pelayanan secara langsung di puskesmas

Metode Penelitian



Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa karena sifat masalah yang diteliti, penelitian ini berupaya untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena empiris yaitu penerapan aplikasi SiKuat dalam mengoptimalisasikan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.



Teknik Pengumpulan Data

- 1) **Observasi** dilakukan di Puskesmas Kecamatan Candi
- 2) **Wawancara** dengan 5 (lima) informan, yakni: a) Dr. Siti Murtafia, MM. Selaku Kepala Puskesmas Candi; b) Puji Santoso selaku Penanggung Jawab Aplikasi SiKuat (PIC); c) Anas Al Ayyubi Fatoni selaku Operator aplikasi SiKuat; d) Ema Najmatuz Zahiroh; dan e) Eka Arum Pramestya selaku Pasien pengguna aplikasi SiKuat di Puskesmas Candi
- 3) **Dokumentasi** berupa dokumen, tabel, peraturan pemerintah dan sejenisnya yang dokumennya dianggap menguntungkan dan relevan dengan masalah yang diteliti



Lokasi Penelitian

Puskesmas Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo



Analisis Data

Model interaktif (*interactif model of asnalysis*) dikembangkan oleh Miles et al., (2019) yang terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Platform digital melalui *e-government* meningkatkan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kebijakan publik, dan proses manajemen serta melahirkan banyak inovasi di tingkat pemerintahan. Pemerintah telah mencari strategi dan taktik baru untuk tidak hanya membangun kembali hubungan yang responsif antara mereka dan warganya, tetapi juga untuk mendorong keterlibatan warga negara dalam administrasi publik (Kusumasari et al., 2018). Yang mengejutkan adalah meskipun konteks sosial Indonesia sebagai negara berkembang, Indonesia mengadopsi inovasi teknologi, khususnya di bidang TIK untuk sektor kesehatan.

Dengan rata-rata pendapatan per kapita tahunan sebesar Rp 75,0 juta atau USD 4.919,7 per orang pada tahun 2023 (BPS RI, 2024), dan dengan berbagai masalah sosial yang dihadapi, serta masalah ketersediaan infrastruktur teknologi, maka menarik untuk melihat bagaimana aplikasi SiKuat dalam mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Mengingat sejumlah penelitian tentang *e-government* di bidang kesehatan menunjukkan ada banyak kendala dalam implementasi dan keberlanjutan program di negara berkembang (WHO & ITU, 2012; Dyk, 2014; Fanta et al., 2015; Tursunbayeva et al., 2017). Untuk menganalisis penerapan *e-government*, peneliti menggunakan kajian teori elemen sukses penerapan *e-government* yang dikemukakan *Harvard JFK School of Government* dikutip Indrajit mencakup 3 (tiga) elemen, yaitu *support*, *capacity*, dan *value* yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Elemen Support

Hadirnya Permenkes Nomor 24 tahun 2022 merupakan penyempurnaan dari regulasi sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008



Dasar-dasar hukum tersebut yang kemudian mendorong diterbitkannya Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Nomor: 445/33/438.5.2/2023 Tentang Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Terpusat (SiKuat). Keberadaan peraturan tersebut untuk menjawab perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Prioritas layanan aplikasi SiKuat adalah menjadi layanan digital dalam mendukung percepatan pemberian pelayanan pada masyarakat melalui pelayanan secara cepat, tepat, dan selamat. Oleh sebab itu, semua puskesmas di Kabupaten Sidoarjo tak terkecuali Puskesmas Candi wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik melalui aplikasi <https://sikuat.sidoarjokab.go.id/>.

Dukungan Finansial



Aplikasi SiKuat bersumber dari Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sebagai unit pelaksana teknis (UPT) yang menerapkan praktik bisnis yang sehat guna meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Anggaran aplikasi SiKuat berasal dari BLUD Puskesmas yang tertuang dalam rencana bisnis anggaran BLUD Puskesmas yang memadai di mana sejak tahun 2023, BLUD mengalokasi sumber daya anggaran sebesar 12 juta per tahun dengan rincian sebagai berikut:

No	Pagu Anggaran	Tahun	Keterangan
1	Rp.12.000.000,-	2023	Honor Narasumber Sosialisasi Program Sikuat Rp.1.000.000/Bulan Selama 1 Tahun
2	Rp.12.000.000,-	2024	

Elemen *Support*

Ketersediaan SDM



Pada Puskesmas Candi memiliki Penanggung Jawab Aplikasi SiKuat (PIC) dan Operator utama aplikasi SiKuat serta pada setiap poli yang juga terdapat operator yang menintegrasikan langsung kepada operator utama aplikasi SiKuat yang didukung dengan kemampuan dalam mengoperasikan TIK dan memberikan pelayanan sesuai SOP. Hal tersebut juga dipertegas oleh pengguna aplikasi SiKuat yang menilai bahwa SDM dalam layanan kesehatan aplikasi SiKuat di Puskesmas Candi memiliki kemampuan dalam memberikan informasi yang jelas terkait alur pendaftaran pasien serta jadwal dokter yang praktek sampai jadwal pemeriksaan. Menurut Nuraini et al., (2023), penerapan *e-government* akan optimal apabila semua staf/pegawai berkompeten memanfaatkan semua fasilitasnya sesuai tupoksi dan manajemen masing-masing



Gambar 1. Sosialisasi Aplikasi SiKuat di Desa Kalipecabean, Candi



Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diketahui bahwa sosialisasi dilakukan secara *offline* dan *offline* baik kepada lingkungan puskesmas sebagai PIC dan masyarakat selaku pengguna aplikasi. Sosialisasi dilakukan oleh CV Natusi selaku *stakeholder* yang bekerjasama dengan Dinkes kepada PIC secara *offline* berupa penjelasan *manual guide* atau buku panduan penggunaan aplikasi sehingga memudahkan proses sosialisasi aplikasi SiKuat. Sedangkan PIC dan Puskesmas Candi selaku pelaksana program melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui pemberitahuan di kantor desa-desa di wilayah Kecamatan Candi. Selain itu, aplikasi SiKuat telah disosialisasikan melalui website resmi <http://dinkes.sidoarjokab.go.id/> dan media sosial seperti Instagram @pemkabsidoarjo. Sosialisasi aplikasi SiKuat dilakukan secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh oleh Tim Dinkes Kabupaten Sidoarjo. Dalam sosialisasi ini, beberapa tata nilai yang ditekankan dalam penerapan aplikasi SiKuat mulai dari berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif.

Elemen *Capacity*

Integrasi data antar Sistem Informasi Kesehatan



Gambar 2. Ketersediaan Infrastruktur TI

Berdasarkan tinjauan dari sisi ketersediaan infrastruktur TI diketahui bahwa aplikasi SiKuat telah mampu mengintegrasikan sistem aplikasi yang dibangun oleh Kemenkes yakni aplikasi Satu Sehat untuk mendukung transformasi digital Kemenkes. Hal ini dikarenakan di dalam aplikasi SiKuat terdapat standarisasi layanan dan informasi kesehatan untuk kemudahan pertukaran data rekam medis dan berbagai manfaat lainnya seperti antrian *online*, pencarian data pasien, penambahan data pasien, pencatatan data pasien *online*, *bridging* BPJS, pembuatan E-Resep, dan pembayaran pelayanan kesehatan. Kemampuan integrasi data aplikasi SiKuat tidak terlepas dari adanya regulasi Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Nomor: 445/33/438.5.2/2023 yang mengharuskan aplikasi SiKuat akan selalu dikembangkan dan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara bertahap dan berkesinambungan.

Kapasitas Dalam Pelaksanaan Aplikasi SiKuat

Kemampuan SDM dari Tim Dinkes dan Puskesmas dalam perencanaan dan kesiapan kebutuhan infrastruktur serta alokasi anggaran yang efisien mampu memberikan dampak dalam pengembangan TIK yang handal. Kapasitas SDM yang ada pada aplikasi SiKuat terutama Puskesmas Candi sendiri dilakukan berdasarkan perhitungan analisis jabatan dan analisis beban di mana kebutuhan pegawai telah disesuaikan dengan kuantitas dan kualitas melalui pelatihan dan bimbingan teknis dalam meningkatkan kemampuan SDM yang tersedia. Bahkan dilakukan monitoring dan evaluasi setiap 1 bulan sekali oleh CV Natusi dan Dinkes untuk memastikan kelancaran aplikasi SiKuat. Sebagaimana menurut Wekke et al., (2017), *e-government* merupakan cara yang ditempuh oleh institusi publik dalam menggunakan teknologi untuk menerapkan administrasi publik sehingga infrastruktur TIK merupakan unsur penting dalam penerapan *e-government*. Begitu juga dengan pernyataan Indrajit (2014) bahwa salah satu elemen sukses manajemen proyek *e-government* adalah *budget/anggaran* sebagai kekuatan sumber daya finansial yang dianggarkan merupakan elemen strategis dan sangat menentukan keberhasilan pada sebuah proyek *e-government*.

Elemen *Value*

Dengan terbitnya Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Nomor: 445/33/438.5.2/2023, lingkungan kerja seluruh Puskesmas di Kabupaten Sidoarjo, terutama Puskesmas Candi berkomitmen mewujudkan sistem aplikasi untuk merespon tuntutan masyarakat terkait dengan percepatan dan kemudahan pelayanan di bidang kesehatan dengan memperhatikan prinsip keamanan data dan informasi pengguna. Hal ini mengingat bahwa aplikasi SiKuat yang telah terintegrasi dengan aplikasi Satu Sehat sebagai sistem pusat berskala nasional sehingga informasi berupa rekam medis sebagai hasil pemeriksaan, pengobatan, observasi, wawancara dengan pasien yang ada pada aplikasi SiKuat merupakan informasi yang mengandung nilai kerahasiaan.

Penilaian tersebut relevan dengan hasil Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKJiP) Dinkes Kabupaten Sidoarjo Tahun 2023 yang disusun Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo bahwa upaya optimalisasi layanan kesehatan kepada masyarakat melalui Puskesmas yang berada dalam wilayah Kabupaten Sidoarjo terus ditingkatkan melalui pembangunan baru Gedung Puskesmas, pemenuhan kelengkapan alat medis/kedokteran/laboratorium dan sarana dan prasarana lainnya, kecukupan SDM tenaga medis (dokter, perawat, bidang) terus ditingkatkan, demikian pula tenaga non medis yang akan mendukung kelancaran tugas dan fungsi Puskesmas. Kinerja untuk indikator rata-rata nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) di Puskesmas dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Indikator Sasaran	Realisasi 2022	2023		
		Target	Realisasi	Persentase Capaian
Rata-rata nilai SKM di puskesmas	95,5%	95%	96,98%	102%

Puskesmas Candi	97,27
------------------------	--------------

Elemen Value

No	Puskesmas	Rata-Rata SKM
1	Sidoarjo	97,39
2	Sekardangan	97,12
3	Urangagung	96,01
4	Buduran	96,57
5	Candi	97,27
6	Porong	98,71
7	Kedungsolo	96,42
8	Tanggulangin	95,86
9	Tulangan	95,64
10	Kepadangan	96,43
11	Jabon	98,15
12	Krembung	96,5
13	Krian	95,54
14	Prambon	97,81
15	Tarik	96,36
16	Balongsendo	97,22
17	Sedati	98,79
18	Wonoayu	97,74
19	Taman	98,14
20	Trosobo	96,44
21	Waru	96,86
22	Medaeng	97,89
23	Gedangan	97,69
24	Sukodono	96,33
25	Barengkrajan	95,45
26	Ganting	97,05
27	Sidodadi	95,35
28	Tambakrejo	98,88
29	Tarik	96,93
30	Wonokasian	96,93

Dapat diketahui bahwa Puskesmas Candi mendapatkan nilai rata-rata SKM 97,27 yang mengindikasikan bahwa capaian kinerja untuk tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan Puskesmas Candi tahun 2023 mencapai target. Hal ini juga dikarenakan Puskesmas Candi telah terakreditasi dengan status paripurna (status tertinggi akreditasi), sehingga terjadi peningkatan mutu layanan, selain itu karena adanya dukungan anggaran sehingga sarana prasarana di puskesmas tercukupi dan kualitas layanan menjadi lebih baik. Selain itu, Puskesmas Candi selalu cepat tanggap apabila ada keluhan dari pasien terkait pelayanan. Perbaikan dan evaluasi pelayanan terus dilakukan secara berkesinambungan agar kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan baik. Berbagai upaya optimalisasi pelayanan kesehatan di Puskesmas Candi melalui meningkatkan *response time* dan capaian waktu tunggu pasien, evaluasi alur pelayanan untuk mempercepat proses pelayanan, meningkatkan budaya senyum salam sapa, meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar program sehingga terjalin kerjasama yang baik di internal Puskesmas Candi.

Aplikasi SiKuat merupakan suatu sistem *e-governemnt* yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam bidang kesehatan untuk mendapatkan kemudahan dalam mengakses informasi kesehatan dan pelayanan kesehatan yang tersedia di puskesmas. Berdasarkan pembahasan dan data yang diperoleh dengan pendekatan 3 elemen sukses penerapan *e-government* yakni:

Support

Support sangat penting dalam memastikan bahwa pengguna dapat memanfaatkan SiKuat secara optimal, mengurangi potensi gangguan operasional, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan aset. Dukungan yang memadai ini menunjukkan komitmen SiKuat dalam memberikan layanan yang berkelanjutan dan mendukung kesuksesan pengguna dalam menggunakan aplikasi SiKuat.

Capacity

Aplikasi SiKuat ini memiliki kapasitas yang kuat untuk mendukung operasional organisasi. SiKuat mampu menangani banyak pengguna secara bersamaan dengan manajemen akses yang efektif, serta mengelola volume data besar dengan kecepatan akses yang baik. Sistem ini juga dirancang untuk menangani sejumlah besar transaksi secara aman dan efisien tanpa mengorbankan kinerja. Didukung oleh infrastruktur server dan jaringan yang stabil, SiKuat memastikan performa optimal. Selain itu, aplikasi ini mudah diintegrasikan dengan sistem lain yang digunakan oleh organisasi dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan organisasi yang terus berkembang.

Value

Aplikasi SiKuat memberikan nilai besar bagi organisasi. SiKuat dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengintegrasikan pengelolaan keuangan dan aset dalam satu *platform*, yang menghemat waktu dan biaya. Aplikasi ini juga meningkatkan akurasi dan transparansi, memudahkan audit, dan mengurangi risiko kesalahan. Selain itu, SiKuat memiliki fleksibilitas dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan organisasi, serta didukung oleh dukungan teknis yang kuat dan pelatihan untuk pengguna.

Secara keseluruhan, aplikasi SiKuat menawarkan peningkatan efisiensi, akurasi, dan fleksibilitas yang signifikan bagi organisasi. menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SiKuat di Puskesmas Candi telah berjalan efektif dan efisien. Keberadaan aplikasi SiKuat berfungsi tidak hanya sebagai penyedia informasi statistik semata melainkan juga berfungsi untuk memberikan pelayanan dengan cepat, tepat, dan selamat. Menariknya, aplikasi SiKuat juga telah terintegrasi dengan aplikasi Satu Sehat yang merupakan sistem pusat dari Kementerian Kesehatan. Puskesmas Candi selaku pelaksana program menunjukkan komitmennya terutama dari segi regulasi kebijakan, kompetensi dan keahlian SDM, sumber daya anggaran, serta infrastruktur aplikasi SiKuat yang memadai sehingga berimplikasi pada percepatan pemberian layanan kesehatan. Hal ini juga didukung dengan upaya di lingkungan internal Puskesmas Candi yang secara intens melakukan monitoring dan evaluasi setiap 1 bulan sekali.

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu penerapan aplikasi SiKuat dapat menjadi *best practice* di wilayah luar Kabupaten Sidoarjo untuk menerapkan transformasi digital dengan pendekatan percepatan pelayanan kesehatan masyarakat. Namun disisi lain, bagi Puskesmas Candi ataupun Dinas Kesehatan beserta *stakeholder* dapat melakukan pengembangan dan perbaikan secara teknis untuk memaksimal penggunaan aplikasi SiKuat sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Sekian, Terima Kasih Bapak dan Ibu Dosen Penguji

